

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisa data akan prioritas masalah keperawatan, penulis mendapatkan mengenai masalah keperawatan yang dialami oleh ibu post sectio caesarea yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik akibat tindakan operasi, intoleransi aktivitas berhubungan dengan nyeri dan kondisi pasca operasi, defisit pengetahuan (perawatan bayi dan menyusui) berhubungan dengan kurang terpapar informasi, serta risiko infeksi dengan faktor risiko efek prosedur invasif.

Pada masalah keperawatan pertama sebagai diagnosa keperawatan prioritas yaitu nyeri akut, penulis melakukan intervensi keperawatan berupa terapi *Deep Tissue Massage* (DTM) sebagai terapi komplementer non farmakologi untuk mengurangi dan mengontrol rasa nyeri dan meningkatkan rasa nyaman pada ibu post SC. Terapi pijat DTM bermanfaat untuk menurunkan rasa sakit dan meningkatkan kenyamanan setelah operasi Caesar, meningkatkan suplai nutrisi dalam jaringan melalui meningkatnya sirkulasi darah, merelaksasikan otot, serta meredakan stress yang dapat membuat ibu menjadi lebih tenang,nyaman, rileks dan tidak berfokus pada rasa nyerinya.

Pada studi kasus ini terapi pijat DTM dilakukan selama dua kali intervensi dengan durasi  $\pm$  20 menit sesuai dengan *Evidence Based Nursing Practice* yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menganalisis penerapan terapi pijat DTM terhadap nyeri, pengukuran nyeri dilakukan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan dengan instrument *Visual Analog Scale* (VAS) dengan skala dari angka 0 hingga 10 dengan rincian skala 0 berarti tidak ada rasa nyeri dan skala 10 berarti nyeri berat.

Hasil dari pengukuran dan evaluasi terhadap intensitas nyeri dengan *Visual Analog Scale* (VAS) didapatkan bahwa pada pasien kelolaan (Ny.W) dan pasien resume (Ny. J) setelah dilakukan terapi pijat DTM pada 10 jam pertama post SC hasil skala nyeri menurun dari skala 6 (Nyeri berat) ke skala 5 (Nyeri sedang). Pada

pertemuan kedua yaitu 22 jam pasca post SC, setelah diberikan intervensi nyeri juga menurun dari pasien kelolaan Ny. W skala nyeri 5 (nyeri sedang) ke skala 3 (nyeri ringan). Begitu pula pada pasien resume Ny. J terjadi penurunan skala nyeri dari 5 (Nyeri sedang) ke 4 (Nyeri sedang).

Begitu juga dengan tingkat kenyamanan, baik pada pasien kelolaan maupun resume setelah diberikan intervensi terdapat peningkatan. Pada pasien kelolaan (Ny. W) sebelum di intervensi didapatkan skor PPCQ 129 dan mengalami peningkatan menjadi 142. Sedangkan pada pasien resume (Ny. J) dari 121 meningkat menjadi 130.

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yaitu penurunan intensitas nyeri dan peningkatan tingkat kenyamanan dengan terapi pijat DTM terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada ibu *post sectio caesarea*.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan agar institusi pendidikan terutama keperawatan bidang maternitas, termasuk dosen dan mahasiswa dapat menggunakan buku "*Evidence Based Practice Maternity : Kumpulan Studi Kasus Pasien, Teori & Praktik*" sebagai sarana pembelajaran dan informasi saat menyampaikan penyuluhan maupun edukasi kesehatan di masyarakat.

### **V.2.2 Bagi Profesi Perawat**

Tenaga kesehatan profesional terutama tenaga keperawatan disarankan untuk melakukan terapi komplementer non farmakologi ini sebagai intervensi mandiri terhadap ibu post SC yang mengalami nyeri. Tenaga kesehatan dapat memfasilitasi ibu post SC dengan memberikan intervensi terapi pijat DTM sebagai cara mengatasi masalah keperawatan nyeri yang dialami oleh ibu post partum.

### **V.2.2. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat khususnya ibu post partum post sectio caesarea disarankan untuk tetap sadar akan pentingnya menangani rasa nyeri yang timbul akibat dari

tindakan operasi dengan baik, sehingga ibu dapat menghindari komplikasi akibat dari rasa nyeri yang dapat semakin buruk. Salah satu cara untuk menangani rasa nyeri akibat post operasi SC adalah dengan terapi pijat DTM yang termasuk ke dalam terapi komplementer non farmakologi yang tidak memiliki efek samping, sehingga terapi ini mudah untuk dilakukan secara mandiri untuk menjadi salah satu penanganan pengurangan rasa nyeri yang dialami ibu post SC.